

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia

Varrel Ega Januarta¹, Stevay David Christian Silalahi², Aisyah Amanda Widyanti³
^{1,2,3} Universitas Gadjah Mada

E-mail: varrelegajanuarta@mail.ugm.ac.id¹, stevaydavidchristiansilalahi@mail.ugm.ac.id²,
aisyahamandawidyanti@mail.ugm.ac.id³

Article History:

Received: 02 Juni 2024

Revised: 18 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Keywords: Kinerja

Keuangan, Pemerintah

Daerah, Kesejahteraan, Data

Panel

Abstract: Pemerintah daerah sebagai pemangku kepentingan perlu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata, dalam melakukan hal tersebut diperlukan anggaran biaya yang efektif dan efisien. Untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas anggaran biaya pemerintah daerah, maka diperlukan rasio kemandirian, rasio efisiensi, rasio efektivitas, dan rasio keserasian. Rasio – rasio tersebut berguna untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kemandirian berpengaruh negatif dan signifikan, rasio efisiensi dan rasio efektivitas berpengaruh positif dan signifikan, rasio keserasian berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Jika pemerintah daerah ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan pendekatan pengeluaran per kapita melalui aspek pendapatan dan anggaran yang dimiliki, pemerintah daerah harus lebih berusaha untuk merealisasikan pendapatan daerah secara lebih efektif dan merealisasikan belanja daerah secara lebih efisien.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah sebagai pemangku kepentingan tentu memiliki tanggung jawab untuk melakukan pelayanan kepada publik atau dalam hal ini merupakan masyarakat dengan melaksanakan pembangunan daerah, serta mengelola keuangan daerah. Di era perkembangan akuntansi sektor publik, pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah berkembang semakin pesat. Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh sangat besar terhadap nasib suatu daerah karena dapat menggambarkan bagaimana daerah tersebut dapat berkembang atau tidak (Fitrianingrum, 2017). Pengelolaan keuangan daerah perlu memenuhi prinsip *value for money* yang dilakukan dengan ekonomis, efisien, serta efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi

kinerja dari pemerintah daerah untuk mencapai tujuan pembangunan.

Menurut Mardiamso (2002), dalam Handayani (2019) pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam perbaikan kinerja pemerintah, pengalokasian sumber daya dalam pembuatan keputusan, serta perwujudan atas pertanggungjawaban kepada publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan. Dalam penilaian kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya dapat dilihat dengan melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai efektivitas, kemandirian, efisiensi, serta keserasian belanja dalam penggunaan anggaran.

Pengeluaran per kapita merupakan biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi oleh satu rumah tangga selama satu bulan (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Dalam hal ini pengeluaran per kapita diasumsikan sebagai salah satu indikator yang penting dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Selan itu, pengeluaran per kapita juga menunjukkan bagaimana pemerintah daerah menggunakan dana yang tersedia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat dijadikan menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, analisis keempat rasio, yaitu rasio efektivitas, rasio kemandirian, rasio efisiensi, serta rasio keserasian belanja terhadap pengeluaran per kapita diasumsikan sangat penting untuk mengetahui bagaimana pemerintah daerah meningkatkan pelayanan publik untuk kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan rasio efektivitas, rasio kemandirian, rasio efisiensi, serta rasio keserasian belanja terhadap pengeluaran per kapita. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pemerintah daerah mengoptimalkan kinerja dalam pengelolaan keuangan daerah serta pengalokasian anggaran dengan menerapkan prinsip *value for money*.

LANDASAN TEORI

Pada umumnya, kemampuan daya beli menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat oleh sudut pandang ekonom (Harefa, 2024). Pengeluaran per kapita sendiri merupakan tolak ukur dari daya beli masyarakat tersebut (Patriotika, 2011). Pengeluaran per kapita secara definitif merupakan sebuah konsep mengenai konsumsi total dalam jangka waktu sebulan dari setiap rumah tangga dalam bentuk biaya (Halim, 2012).

Kesejahteraan masyarakat tentu tidak dapat terlepas dari peran pemerintah melalui instrumen pembelanjaan daerah yang bersifat publik. Dalam beberapa kasus di daerah seperti Jawa Tengah, Fatimah & Priyono (2020) mengungkapkan bahwa kesejahteraan masyarakat disana tidak signifikan dipengaruhi oleh pembelanjaan pemerintah daerah. Berbeda dengan Sumatera Barat, Deviani (2016) mengungkapkan bahwa pembelanjaan daerah secara khusus pada belanja modal justru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang diwakili oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Sebagai organisasi yang bersifat publik dan berorientasi kepada kepentingan masyarakat, pengelolaan uang seperti belanja daerah pada pemerintah daerah perlu menganut beberapa prinsip-prinsip tertentu. Beberapa prinsip tersebut meliputi beberapa prinsip keefektifitasan, prinsip keefisienan, dan prinsip akuntabilitas. Prinsip-prinsip tersebut dapat dianalisis melalui perhitungan rasio. Akhmad (2019) mengungkapkan dalam bukunya yakni Manajemen Keuangan Daerah dalam Era Otonomi Daerah memuat mengenai metode perhitungan rasio-rasio tersebut. Adapun rasio-rasio tersebut meliputi rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian.

Untuk menunjukkan seberapa jauh pemerintah daerah mampu mandiri dalam pendanaan atas pelaksanaan kegiatan mereka, maka rasio kemandirian hadir untuk menguji hal tersebut.

Rasio kemandirian didapatkan melalui pembagian PAD dan total belanja daerah. Sedangkan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan pemerintahan daerah dapat efektif dapat dilakukan melalui rasio efektif. Rasio efektivitas dapat diukur melalui besarnya realisasinya pendapatan pemerintah daerah dibagi banyaknya anggaran pendapatan. Sebaliknya, rasio efisiensi didapatkan melalui pembagian antara realisasi dan anggaran pada belanja suatu pemerintah daerah. Hal tersebut bertujuan untuk mengamati apakah anggaran yang digunakan telah mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal (Mahsun dalam Akhmad 2019). Terakhir, rasio keserasian belanja didapatkan melalui pembagian belanja pelayanan publik seperti jumlah realisasi dari belanja modal, bantuan keuangan, belanja subsidi, belanja hibah, belanja sosial, dan belanja tidak terduga terhadap keseluruhan atau total belanja daerah. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana kepentingan publik lebih diutamakan pada belanja pemerintah daerah demi kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. (Suyana Utama dalam Akhmad 2019)

METODE PENELITIAN

Data Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data panel dengan menggabungkan data *time series* periode 2021 - 2023 dan data *cross section* 34 provinsi di Indonesia. Adapun data yang digunakan adalah data keuangan APBD masing - masing provinsi meliputi: Anggaran Pendapatan, Realisasi Pendapatan, Realisasi PAD, Anggaran Belanja, Realisasi Belanja, Realisasi Belanja Modal, Realisasi Bantuan Keuangan, Realisasi Belanja Subsidi, Realisasi Belanja Hibah, Realisasi Belanja Tidak Terduga, dan Realisasi Dana Bantuan Sosial. Sedangkan data non keuangan yang diperlukan meliputi total pengeluaran per kapita. data keuangan diperoleh dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/>, sedangkan data non keuangan diperoleh dari <http://www.bps.go.id/>.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kesejahteraan Masyarakat (Y), Rasio Kemandirian (X1), Rasio Efektivitas (X2), Rasio Efisiensi (X3), dan Rasio Keserasian (X4). Data total pengeluaran per kapita digunakan sebagai indikator untuk menghitung kesejahteraan masyarakat. Sedangkan keuangan APBD pemda digunakan sebagai indikator menghitung rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian.

1. Teknik Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan pemerintah daerah terhadap kesejahteraan masyarakat. berikut adalah uji yang digunakan dalam penelitian ini:

Pemilihan Model Terbaik:

- a. Uji Chow, Untuk menentukan model mana yang lebih baik, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), Uji Chow dilakukan. Jika nilai probabilitas adalah $\geq 0,05$, yang berarti bahwa H_0 diterima, maka model CEM akan dipilih, sedangkan jika nilai Probabilitas $< 0,05$, maka model FEM akan digunakan, yang berarti H_1 diterima (Aminda et al., 2024).
- b. Uji Hausman, Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen (Widarjono, 2018). Menolak hipotesis nol artinya nilai Probabilitas $< 0,05$, maka FEM dipilih, namun jika gagal menolak hipotesis nol, nilai Probabilitas $\geq 0,05$, maka REM merupakan model yang dipilih.

2. Menduga Parameter Model Terbaik

3. Menguji hipotesis model terbaik
4. Menentukan ukuran kebaikan model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Membuat Model

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel. 1 Common Effect Model

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	9.240	0.0000	Signifikan
Rasio Efektivitas	0.1130	0.5680	Tidak Signifikan
Rasio Efisiensi	-0.0840	0.7936	Tidak Signifikan
Rasio Kemandirian	1.0480	0.0000	Signifikan
Rasio Keserasian	-0.6280	0.0022	Signifikan

2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel. 2 Fixed Effect Model

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	9.3172	0.0000	Signifikan
Rasio Kemandirian	-0.2810	0.0001	Signifikan
Rasio Efektivitas	0.2262	0.0365	Signifikan
Rasio Efisiensi	0.4630	0.0020	Signifikan
Rasio Keserasian	-0.1636	0.1726	Tidak Signifikan

- c. Random Effect Model (REM)

Tabel. 3 Random Effect Model

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	9.3152	0.0000	Signifikan
Rasio Kemandirian	-0.2630	0.0001	Signifikan
Rasio Efektivitas	0.1415	0.1725	Tidak Signifikan
Rasio Efisiensi	0.8004	0.0000	Signifikan
Rasio Keserasian	-0.1951	0.0871	Tidak Signifikan

Menentukan Model Terbaik

Untuk menentukan model yang baik dalam regresi data panel untuk penelitian ini terdapat 2 uji yang digunakan yaitu uji chow dan uji hausman.

- a. Uji Chow

Tabel. 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.520662	(33,64)	0.0000

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji chow maka didapati nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi alfa 5% atau 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Tabel. 5 Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.117661	4	0.0007

Berdasarkan tabel. 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji chow maka didapati nilai probabilitas sebesar 0,0007 lebih kecil dari nilai signifikansi alfa 5% atau 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Menduga Model Terbaik

Dari hasil model yang telah diuji, maka didapati *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik. Oleh dari itu model penduga dari *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel. 6 Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	9.3172	0.0000	Signifikan
Rasio Kemandirian	-0.2810	0.0001	Signifikan
Rasio Efektivitas	0.2262	0.0365	Signifikan
Rasio Efisiensi	0.4630	0.0020	Signifikan
Rasio Keserasian	-0.1636	0.1726	Tidak Signifikan

Berdasarkan dari tabel. 6 bahwa estimasi *Fixed Effect Model* didapati variabel rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi merupakan variabel yang signifikan, nilai probabilitas < 0,05 sehingga menolak H0. Namun, untuk variabel rasio keserasian korelasinya tidak signifikan > 0,05 sehingga gagal menolak H0. Pada tabel. 6 dapat dituliskan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = 9,3172 - 0,2810X1_{it} + 0,2262X2_{it} + 0,4630X3_{it} - 0,1636X4_{it}$$

Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Kemandirian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan uji FEM diperoleh hasil bahwa rasio kemandirian berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Peneliti menduga hubungan yang negatif terjadi karena daerah dengan kapasitas ekonomi yang terbatas mungkin mencoba meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi lokal yang tinggi. Pajak yang tinggi ini bisa

menjadi beban bagi masyarakat dan bisnis lokal, mengurangi daya beli dan investasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan temuan Siburian et al., (2023) bahwa pajak belum mampu untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

2. Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan uji FEM diperoleh hasil bahwa rasio efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Peneliti menduga kinerja keuangan yang efektif sesuai dengan definisinya akan mampu untuk menyediakan program atau pelayanan bagi masyarakat sesuai dengan anggaran program yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan temuan dari Berliani, (2016) bahwa rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan uji FEM diperoleh hasil bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Daerah yang mengelola anggaran dengan efisien dapat memastikan bahwa dana publik digunakan untuk program dan proyek yang memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Rasio yang ideal adalah 100% atau di bawahnya, jika rasio efisiensinya di atas 100% maka daerah tersebut belum bisa mengoptimalkan keuangan daerahnya. (Akhmad, 2019)

4. Pengaruh Rasio Keserasian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan uji FEM diperoleh hasil bahwa rasio keserasian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Walaupun tidak signifikan, rasio keserasian yang buruk bisa menunjukkan bahwa dana publik digunakan untuk proyek-proyek yang tidak mendesak atau kurang prioritas, dan proyek yang tidak memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, sehingga mengurangi dana untuk layanan yang sangat dibutuhkan masyarakat sehari-hari.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian di atas, diketahui bahwa ukuran-ukuran kinerja pemerintah daerah dalam menjalankan anggaran yang dimiliki menunjukkan hasil yang berbeda-beda di setiap rasionya. Rasio efektivitas dan rasio efisiensi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Berbanding terbalik dengan rasio kemandirian yang menunjukkan hubungan negatif signifikan dan rasio keserasian yang menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Jika pemerintah daerah ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan pendekatan pengeluaran per kapita melalui aspek pendapatan dan anggaran yang dimiliki, pemerintah daerah harus lebih berusaha untuk merealisasikan pendapatan daerah secara lebih efektif dan merealisasikan belanja daerah secara lebih efisien. Selanjutnya, saran untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel kontrol seperti kepadatan penduduk serta lokasi daerah untuk lebih memperkuat kembali jika kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan pendekatan pengeluaran per kapita serta dapat menggunakan pendekatan lain yang lebih relevan dengan keempat rasio tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim, Muh. (2012.). *Teori ekonomika*. Tangerang : Jelajah Nusa.,
Akhmad. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH DALAM ERA OTONOMI DAERAH*
(Amir, Ed.). Pustaka AQ.(Akhmad, 2019)
Aminda, R. S., Septiani, A., Sundarta, M. I., Agung, S., Kuraesin, E., Karyatun, S., & Endri Endri, E. (2024). Analysis of the influence of poverty, human development index, and

- unemployment on economic growth in the regency/city of Gorontalo Province: 2012–2021 study. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(4). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i4.3513>
- Berliani, K. (2016). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN MAJALENGKA*. 15(2).
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2024). Diambil 19 Juni 2024, dari <https://jateng.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html>
- Deviani. (2016). ANALISIS BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN (STUDI EMPIRIS KOTA DAN KABUPATEN DI SUMATERA BARAT). *PEKBIS*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31258/pekbis.8.1.1-8>
- Fatimah, A. N., & Priyono, N. (2020). Kontribusi PAD, Dana Perimbangan, Belanja Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 4(2), 75-92.
- Fitrianiingrum, D., Halim, A., & Zulkifli, Z. (2017). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PEMDA KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014-2016* [Masters, STIE Widya Wiwaha]. <http://stieww.ac.id>
- Handayani, N. S., Deviyanti, D. R., & Syakura, M. A. (2019). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di kalimantan timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29264/jiam.v4i1.3724>
- Harefa, F. R. (2024). Peran Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 40-49. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2322>
- Oaxaca, R. L. (1974). Another Look at Tests of Equality between Sets of Coefficients in Two Linear Regressions. *The American Economist*, 18(1), 23–32. <https://doi.org/10.1177/056943457401800104>
- Patriotika, P. M. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat* [Thesis, IPB (Bogor Agricultural University)]. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/118726>
- Siburian, H. K., Subandi, M., Lubis, A. F., Indawati, & Supriatna, D. (2023). Tinjauan Implementasi Pajak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(02), 129–135. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i02.232>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Ed. 5 Cet 1). UPP STIM YKPN.